

HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 12/79 PANYIWI KECAMATAN CENRANA KABUPATEN BONE

Satriani DH¹, Abd.Hafid², Nusrah Mustamirrah³

^{1,2,3}PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

¹satrian.dh@gmail.com , ²hafidabdul196403@gmail.com,

³nusrahmustamirrah@gmail.com

ABSTRACT

This study is a quantitative research with correlational type that aims to determine the relationship between reward giving and Indonesian language learning outcomes of high grade students of SD Inpres 12/79 Panyiw, Cenrana District, Bone Regency. The population in this study were all students of grades IV, V and VI of SD Inpres 12/79 Panyiw, with a sample of 36 students selected using saturated sampling techniques. The research data were obtained through questionnaires and documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the descriptive statistical analysis, the reward giving was in the very good category with a percentage of 86.05%, while the Indonesian language learning outcomes also showed similar results which were in the very good category with a percentage of 83.85%. The results of the inferential statistical analysis showed that there was a significant relationship between reward giving and students' Indonesian language learning outcomes with a correlation coefficient of 0.619 which was included in the strong category, so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between reward giving and Indonesian language learning outcomes of high grade students of SD Inpres 12/79 Panyiw, Cenrana District, Bone Regency.

Keywords: giving reward, learning outcomes, indonesian language

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiw Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Inpres 12/79 Panyiw, dengan sampel sebanyak 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh pemberian *reward* berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86,05%, sementara itu, hasil belajar Bahasa Indonesia juga menunjukkan hasil kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83,85%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,619 yang termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar

Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyivi Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Kata Kunci: pemberian reward, hasil belajar, bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan setiap individu dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap orang memiliki kesempatan untuk memperoleh ilmu dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk sebuah karakter dan keterampilan siswa sebagai penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu dilakukan secara efektif dengan melibatkan guru secara aktif.

Guru merupakan figur penting dalam dunia pendidikan yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi, memberi dorongan, dan membantu siswa dalam proses perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa guru

adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya bertugas untuk memberikan pelajaran, tetapi juga bertugas untuk mendampingi siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui peran pemerintah yang menyusun kurikulum sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah, salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar adalah

Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menetapkan bahwa muatan wajib dalam kurikulum mencakup beberapa mata pelajaran, termasuk bahasa. Muatan wajib bahasa terdiri atas Bahasa Indonesia, Bahasa daerah, dan Bahasa asing.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahasa juga berperan penting dalam pendidikan, digunakan dalam proses atau kegiatan pembelajaran (Wahyuni et al., 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa dengan tepat sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bermaksud agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk membentuk kepribadian, memperluas wawasan, serta

meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan karya sastra.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfokus pada empat aspek utama, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Ningrum et al., 2020). Peran bahasa sangat penting karena siswa diharapkan dapat menguasai keempat aspek tersebut untuk mendukung kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mempertajam kepekaan, memperluas wawasan, dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif akan menghasilkan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Purwanto (2019) hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar sering dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana seseorang mampu menguasai materi yang telah dipelajari dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan tujuan menghasilkan perubahan pada diri siswa.

Salah satu faktor yang berperan dalam menentukan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu, seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif sehingga dapat memberikan semangat kepada siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan *reward*. Menurut Fadilah & Nasiruddin (2021) *Reward* adalah sebuah penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada siswa setelah mereka melakukan usaha yang baik sehingga memungkinkan siswa terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Penghargaan dapat berupa senyuman, tepukan, pujian, atau bahkan materi yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-24 September 2024 di SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, diperoleh informasi melalui wawancara singkat dengan wali kelas di kelas tinggi, bahwa guru sudah memberikan *reward*, seperti pujian, tepuk tangan, ucapan selamat dan hadiah kecil, sebagai bentuk penghargaan atas usaha siswa dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya tidak semua siswa memberikan respon yang sama terhadap *reward* serta terbatasnya waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan untuk memberikan *reward* secara konsisten kepada semua siswa. Selain itu diperoleh informasi bahwa hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan dokumentasi nilai sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 36 siswa, terdapat 17 siswa dengan presentasi (47,22%) memperoleh nilai yang tuntas dan 19 siswa dengan persentase (52,78%) yang memperoleh nilai tidak tuntas.

Hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa: 1) Perhatian siswa masih kurang saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat kurang fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 2) Keinginan siswa untuk belajar masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemauan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. 3) Siswa kurang menunjukkan kreativitas dalam belajar, ditandai dengan kecenderungan meniru jawaban teman saat guru memberikan pertanyaan. Selain itu, ketika diberikan tugas, banyak siswa tampak kebingungan dan menunggu bantuan dari guru atau teman untuk mengerjakannya.

Reward merupakan bentuk perlakuan yang menyenangkan dan berperan sebagai faktor psikologis dalam pembelajaran. *Reward* juga merupakan dorongan yang diberikan oleh guru untuk mendukung siswa dalam belajar, terutama setelah siswa berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan (Ernata, 2017). Dalam kegiatan belajar di kelas, pemberian *reward* dapat menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan bagi siswa, sekaligus dapat memacu semangat mereka agar proses pembelajaran tetap menarik dan tidak menimbulkan kebosanan.

Reward juga dikenal sebagai penguatan yang berbentuk respons positif yang digunakan oleh guru untuk mengubah tingkah laku siswa. Pemberian *reward* bertujuan memberikan informasi atau umpan balik kepada siswa mengenai tindakan atau respons mereka, yang diberikan sebagai bentuk dorongan (Melinia et al., 2023). Pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu hal yang baik untuk diterapkan. Pemberian *reward* kepada siswa memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. *Reward* berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan berusaha dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pemberian *reward* dalam pembelajaran, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmainna (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian *reward* dengan peningkatan prestasi belajar Bahasa

Indonesia kelas IV SD Negeri Borong Makassar, dan terdapat ikatan korelasi sedang antara pemberian reward dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Borong Makassar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sawitri et al., (2023) dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian antara *reward* terhadap hasil belajar siswa SDN Talang Leban. Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Alvionita (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Jatimulyo Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiw Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel tanpa memanipulasi data yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiw Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 36 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner (angket) dan dokumentasi. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data

atau informasi tentang pemberian *reward* kepada siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan seluruh jumlah siswa kelas tinggi yang diambil dari masing-masing absensi guru kelas serta nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari angket pemberian *reward* yang diberikan kepada siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Deskripsi Statistik Pemberian Reward

Pemberian Reward	
N	36
Mean	118.81
Median	120.00
Modus	120
Std. Deviation	7.978
Range	38
Minimum	100
Maximum	138

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi sebesar 138, sedangkan skor terendah adalah 100, dengan rata-rata sebesar 118,81. Selain itu nilai tengah yang diperoleh adalah 120.00, nilai yang paling sering muncul adalah 120, dan standar deviasi sebesar 7,978. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabulasi skor angket pemberian *reward* sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian Reward

Interval	fi	xi	fi.xi	Percent
100-106	2	103	206	5.6
107-113	7	110	770	19.4
114-120	12	117	1404	33.3
121-127	11	124	1364	30.6
128-134	3	131	393	8.3
135-141	1	138	138	2.8
Total	36		4275	100

Tabel di atas menyajikan distribusi frekuensi skor angket pemberian *reward*. Interval nilai dengan frekuensi terendah adalah 135–141 dengan frekuensi. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 114–120 dengan frekuensi sebanyak 12 yang.

Analisis persentase diketahui jumlah skor yang diperoleh $\sum X = f$ yaitu 4275 dan nilai yang diterapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $36 \times 138 = 4968$, sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4275}{4968} \times 100\% \\ = 86,05\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi sehingga dapat diperoleh bahwa pemberian *reward* berada pada kategori sangat baik (A) karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Deskripsi Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil Belajar Bahasa Indonesia	
N	36
Mean	79.58
Median	80.00
Modus	80
Std. Deviation	10.168
Range	36
Minimum	60
Maximum	95

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa adalah 60, rata-rata sebesar 79,58. Selain itu nilai tengah 80,00, nilai paling sering muncul yaitu 80 dan standar deviasi

sebesar 10,168. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabulasi nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Interval	fi	xi	fi.xi	Percent
58-64	3	61	183	8.3
65-71	5	68	340	13.9
72-78	6	75	450	16.7
79-85	13	82	1066	36.1
86-92	5	89	445	13.9
93-99	4	96	384	11.1
Total	36		2868	100

Tabel di atas menyajikan distribusi frekuensi nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Interval nilai dengan frekuensi terendah adalah 58 – 64 yang dicapai oleh 3 siswa. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 79 – 85 dengan frekuensi sebanyak 13.

Analisis persentase diketahui jumlah skor yang diperoleh $\sum X = f$ yaitu 2868 dan nilai yang diterapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $36 \times 95 = 3420$, sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2868}{3420} \times 100\% \\ = 83,85\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan

dengan pedoman konversi sehingga dapat diperoleh bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori sangat baik (A) karena terletak pada rentang 80% - 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada variabel pemberian *reward* (variabel X) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia (variabel Y), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Pemberian <i>Reward</i>	0,574	0,574 > 0,05 = Normal
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,077	0,077 > 0,05 = Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel pemberian *reward* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,574 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077 yang juga lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan uji transformasi data kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pemberian <i>Reward</i> dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,163	0,163 > 0,05 = Homogen

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas diperoleh yaitu 0,163. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5% nilai *sig* 0,163 > 0,05 artinya nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa memiliki varian yang sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan, yaitu ada atau tidak ada hubungan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	R_{tabel}	R_{hitung}
Pemberian <i>Reward</i> dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	0,001	0,329	0,619

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi antara pemberian *reward* dengan hasil

belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,619 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,619 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,329 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,619 > 0,329$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien. Berdasarkan nilai r_{hitung} yaitu 0,619 maka dapat diperoleh tingkat hubungan pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong kuat karena berada pada rentang 0,60 - 0,799.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 30 uji korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 0,619 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Hubungan signifikan ditunjukkan pada koefisien korelasi sebesar 0,619. Jika dikonversi pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020) maka hubungan pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiwu Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone tergolong kuat karena berada pada

interval 0,60 – 0,799. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemberian *reward* maka semakin tinggi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat dengan temuan Kusmara (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar siswa. Namun, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti dua variabel sekaligus, yaitu kebiasaan belajar dan pemberian *reward*. Selain itu penelitian oleh Mutmainna (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian *reward* dengan peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Letak perbedaan dengan penelitian tersebut menggunakan variabel prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel hasil belajar.

Pemberian *reward*, baik itu dalam bentuk verbal seperti pujian maupun nonverbal seperti penghargaan simbolik, berperan

penting dalam meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses belajar yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernata (2017) yang menyatakan bahwa pemberian *reward* dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk perlakuan yang menyenangkan dan berperan sebagai faktor psikologis dalam pembelajaran. *Reward* yang diberikan oleh guru juga merupakan dorongan untuk mendukung siswa dalam belajar, terutama setelah siswa berhasil mencapai hasil belajar yang baik.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Semakin baik pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru, baik berupa pujian, hadiah, maupun bentuk penghargaan lainnya atas pencapaian siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar mereka.

E. Kesimpulan

Pemberian *reward* siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiw Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Ditunjukkan dengan hasil persentase 86,05.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiw Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone termasuk dalam kategori Sangat Baik. Ditunjukkan dengan hasil persentase 83,85.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Panyiw Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang tergolong kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,619.

DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, R. (2022). Hubungan Pemberian *reward* dan *punishment* dengan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar negeri jatimulyo lampung selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah*

Dasar, 5(2), 781-790.

- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *Journal of Primary Education*, 2(1), 87-100.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kusmara, L. D. (2019). Hubungan kebiasaan belajar dan pemberian *reward* dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Metro Barat. *Skripsi*. Universitas Bandar Lampung.
- Melinia, R. T., Witono, A. H., & Husniati, H. (2023). keterampilan guru memberi *reward* dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 351-355.
- Mutmainna, S. (2017). hubungan pemberian *reward* terhadap pencapaian prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas IV SD negeri borong kecamatan manggala kelurahan batua kabupaten kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningrum, A. S., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2020). Pengaruh model pembelajaran *circ* terhadap Hasil Belajar pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 4 Medan. *Jurnal Nizhamiyah*, 10(2), 35.
- Purwandari, S., & Andriyani, A.

- (2022). Pengaruh Reward dan Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(2), 77-84.
- Sawitri, J., Disurya, R., & Tanzimah, T. (2023). Hubungan Antara Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN SDN Talang Leban. *Journal on Education*, 6(1), 6164-6170.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak Di MI Al-Hasanah Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 70-79.